



Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

DOI: <https://dx.doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56851>

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) MATERI MICROSOFT EXCEL DI SMP N 1 SALAM

Winda Kurniantari

SMP N 1 Salam

windakurniantari77@gmail.com

Article Info :

Available online 01/03/2021

Keywords:

demonstration method
learning
learning outcomes
microsoft excel

Abstract

Many factors affect the success of the learning objectives. Teachers are one of the determining factors for the success of a quality learning process, where teachers not only teach knowledge but also train students' skills, attitudes and mentality. The factor causing the lack of activeness of students in participating in learning is monotonous learning so that students get bored quickly and feel bored. Learning objectives can be achieved through appropriate learning models and in accordance with the concepts of the subjects to be delivered. The purpose of this study is to (1). Describe the demonstration method; (2). Implementation of demonstration methods in ICT learning. The results of this study are: (1). The learning process is more focused on the material being studied; (2). Experiences and impressions as a result of learning are more inherent in students; (3). The attention of students can be more focused; (4). Students will be able to overcome a problem that occurs in connection with what has been demonstrated.

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini, memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi digital dalam pembelajaran sangat penting, dimana pemanfaatan teknologi pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu. Bukan tugas yang mudah bagi guru untuk dapat mewujudkan peserta didik yang terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam pembelajaran, penggunaan pendekatan saintifik atau pendekatan proses keilmuan melalui tahapan proses pembelajaran: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) menalar atau mengasosiasi; dan (5) mengkomunikasikan sangat penting untuk diterapkan (Kemdikbud, 2014).

Menurut Soeparwoto et al. (2004) perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha disebut dengan Belajar. Terjadinya proses belajar melalui 2 cara yaitu imitasi dan identifikasi. Imitasi artinya individu meniru yang dilakukan orang lain, sedangkan identifikasi artinya individu menerima sikap, nilai, motivasi, dan perilaku orang yang dihormati atau dicintai. Definisi belajar menurut Gagne dan Berliner (Rifa'i et al., (2012)) merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Menurut Darsono (2000) kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku peserta didik arah yang lebih baik disebut dengan Pembelajaran. Cara mendidik peserta didik untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari merupakan pembelajaran menurut teori kognitif. Sedangkan membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku, peserta didik bertambah baik kuantitas maupun kualitasnya. Menurut Darmodjo dan Kaligis (1993) secara umum sekolah diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam hidup masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah. Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu salah satunya adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Menurut Poerwadarminta (2006), semua kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar disebut dengan aktivitas belajar. Slameto (2010) berpendapat bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran akan meninggalkan kesan yang tidak akan hilang begitu saja.

Menurut Diedrich (Sardiman, 2006) aktifitas belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 7, yaitu : (1). Visual activities (kegiatan visual), meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi; (2). Oral activities (kegiatan lisan), meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat; (3). Listening activities (kegiatan mendengarkan) meliputi mendengarkan percakapan, mendengarkan pidato dan diskusi; (4). Writing activities (kegiatan menulis), meliputi menulis cerita, karangan, atau juga menyalin; (5). Motor activities, meliputi kegiatan pembelajaran seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan berternak; (6). Mental activities (kegiatan mental), meliputi mengingat, menanggapi, memecahkan soal, dan menganalisis; (7). Emotional activities (kegiatan emosional), meliputi minat, bosan, gembira, bersemangat, berani dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian aktivitas, maka para ahli menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah proses kegiatan individu baik fisik maupun non fisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik (memperoleh pengetahuan dan pengalaman) yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Jadi, hasil belajar tergantung bagaimana aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Rifa'i et al. (2012) ada 5 kategori hasil belajar, yaitu: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris. Berdasarkan pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui alat evaluasi baik proses maupun hasil. Dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih bermakna apabila proses pelaksanaannya menyenangkan dan terjadi penguatan, sehingga kriteria dalam suatu tujuan pembelajaran tercapai.

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas dalam masyarakat setelah diundangkannya Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Briggs dalam Sugandi et al. (2007) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa, sehingga memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan

lingkungan merupakan pengertian pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran adalah seperangkat peristiwa berupa interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan pada suatu lingkungan belajar. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bergantung bagaimana cara seorang guru memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan nyaman. Pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik merasa jenuh, tidak aktif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan pelajaran. Guru selain sebagai sumber belajar dan fasilitator diharapkan guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, menguasai materi pelajaran serta mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, pada proses belajar mengajar perlu didukung metode dan bahan ajar yang baik sesuai dengan zaman dan tidak menyimpang dari kurikulum. Guru hendaknya menghadirkan metode dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan metode demonstrasi ini diharapkan menarik minat peserta didik dan membangkitkan gairah siswa untuk mempelajari kembali materi yang disajikan melalui multimedia (teks, citra, audio, video).

Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid dikelas atau diluar kelas (Darhim, 2006). Metode ini adalah metode yang mempraktikkan langsung langkah-langkah pengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan peserta didik agar kreatif dalam memahami materi.

Dengan demikian peserta didik dapat mengerti secara langsung bagaimana teknik pengerjaannya, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktekkannya seperti yang didemonstrasikan guru. Diharapkan dengan metode demonstrasi, peserta didik mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang di demonstrasikan.

Menurut Wina Sanjaya (2006) penyajian materi pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan merupakan metode demonstrasi.

Demonstrasi berasal dari kata demonstration (to slow) yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu (Tayar Yusuf et al., 2000).

Menurut Djamarah et al. (2002) pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya merupakan pengertian metode demonstrasi.

Dalam proses demonstrasi meskipun peserta didik hanya mengamati atau memperhatikan penjelasan dari guru, tetapi materi pelajaran ditampilkan lebih konkret, sehingga dalam proses menerima pelajaran peserta didik lebih terkesan (Ruwaitah, 2021). Tujuan dari menggunakan metode demonstrasi yaitu agar peserta didik mampu memahami tentang cara mengoperasikan program pengolah angka Microsoft Excel.

Menurut Morgan (Suprijanto, 2008) demonstrasi terdiri dari:

- a. Demonstrasi Cara: menunjukkan bagaimana cara mengerjakan sesuatu, ini termasuk bahan- bahan yang digunakan dalam pekerjaan yang sedang diajarkan, memperlihatkan apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, serta menjelaskan setiap langkah mengerjakannya.
- b. Demonstrasi Hasil: menunjukkan hasil dari beberapa praktik dengan menggunakan bukti- bukti yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebaiknya dilakukan untuk hal-hal yang bersifat praktis, akan menjadi tidak wajar apabila yang di demonstrasikan tidak bisa diamati (alat terlalu kecil), penjelasan tidak jelas, tidak dapat di demonstrasikan di kelas sebab alat yang terlalu besar atau alat berada jauh dari kelas. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis (Fathurrahman: 2008).

Menurut Hasibuan (2006) langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah : (1). Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan yang ingin dicapai peserta didik; (2) Mempertimbangkan metode yang dipakai paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan; (3). Alat-alat digunakan untuk demonstrasi mudah didapat dan telah diuji coba dahulu; (4). Jumlah peserta didik yang memungkinkan ikut demonstrasi dengan jelas.

Kelebihan dari metode pembelajaran demonstrasi diantaranya :

1. Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
2. Pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan sebab peserta didik mendengar dan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.
4. Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting.
5. Peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas langsung dari hasil pengamatan.
6. Mengurangi kesalahan bila di dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru.
7. Merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
8. Peserta didik yang ikut aktif melakukan demonstrasi, akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan
9. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan akan terjawab saat mengamati proses demonstrasi.

Selain kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya;

1. Metode demonstrasi memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang juga waktu yang relative lebih lama.
2. Demonstrasi tidak akan efektif apabila tidak ditunjang oleh peralatan, bahan dan tempat yang memadai.
3. Metode ini membutuhkan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, karena bila tidak ditunjang oleh hal tersebut pelaksanaan demostrasi tidak akan efektif.
4. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.
5. Memerlukan ketelitian dan kesabaran.

Keberhasilan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan, keterampilan juga kemauan dan motivasi yang bagus dari seorang guru (Sanjaya, 2006).

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat berjalan efektif apabila didukung oleh kesiapan peralatan, bahan dan tempat. kemampuan dan keterampilan khusus, serta kemauan dan motivasi yang baik yang harus dimiliki oleh seorang guru.

3. Tujuan dan Kegunaan Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah (2000) Tujuan dari metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk menjelaskan definisi dari konsep dan memperagakan prosedur melakukan proses terjadinya sesuatu.

Sejalan dengan pendapat Roestiyah bahwa tujuan metode demonstrasi adalah agar peserta didik melihat bagaimana proses terjadinya sesuatu melalui cara yang yang paling baik (Sudjana, 2004).

Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik agar menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik.

Tujuan dan Kegunaan Metode Demonstrasi antara lain:

1. Untuk memberikan ilustrasi dalam memberikan informasi kepada peserta didik.
2. Untuk memudahkan memberikan informasi sebab bahasa yang digunakan lebih singkat.
3. Untuk membantu peserta didik memahami penjelasan tentang suatu proses.
4. Untuk membantu meningkatkan daya pikir peserta didik dalam kemampuan mengingat dan berpikir.
5. Baik digunakan untuk memberikan penjelasan tentang keterampilan tertentu.

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan memberikan penjelasan informasi menggunakan bahasa yang singkat melalui ilustrasi, sehingga peserta didik semakin memahami serta mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan ditinjau dari tujuan

penggunaanya metode demonstrasi merupakan suatu sarana yang digunakan untuk membantu memberikan informasi tentang materi yang diuraikan baik secara lisan maupun tulisan.

4. Langkah-langkah Metode Demostrasi

Agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami oleh seorang guru, yaitu meliputi perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru serta peserta didik dan diakhiri dengan melakukan evaluasi. Menurut Wina Sanjaya (2006) langkah-langkah yang perlu dipersiapkan dalam penerapan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan kegiatan demonstrasi adalah :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

1. Menentukan rumusan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi.
2. Menentukan bentuk demonstrasi yang akan dilakukan.
3. Menetapkan perkiraan waktu yang akan dipergunakan dalam kegiatan demonstrasi.
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
5. Menentukan langkah-langkah kegiatan demonstrasi untuk menghindari kegagalan.
6. Pemberian penguatan kepada peserta didik terhadap hasil kegiatan berupa diskusi atau tanya jawab.
7. Merancang evaluasi atau penilaian hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah Pembukaan Metode Demonstrasi
 - a. Mengatur posisi duduk peserta didik sehingga apa yang akan didemonstrasikan dapat dilihat jelas oleh peserta didik.
 - b. Menyampaikan kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.
 - c. Menyampaikan kegiatan apa yang harus dilakukan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan demonstrasi.
2. Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi
 - a. Demonstrasi dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang memberikan rangsangan/stimulus melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru agar peserta didik berpikir dan tertarik untuk memperhatikan.
 - b. Menciptakan suasana yang santai dan nyaman untuk belajar.
 - c. Memotivasi peserta didik untuk memperhatikan dan mengikuti kegiatan demonstrasi.
 - d. Meminta peserta didik untuk secara aktif berfikir mengenai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi tersebut.

3. Langkah Mengakhiri Metode Demonstrasi

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setelah pelaksanaan demonstrasi selesai, peserta didik diberikan tugas-tugas (tertulis) atau evaluasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan demonstrasi yang baru saja dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami kegiatan tersebut atau belum (Sanjaya, 2006).

Memilih metode dan media pembelajaran yang baik dan tepat sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009) Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Memupuk keberanian dan rasa percaya diri peserta didik serta berusaha menghilangkan rasa yang kurang menyenangkan.
2. Mengarahkan semua peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif dan terarah.
3. Penentuan tujuan belajar dan penilaian hasil belajar dilakukan dengan melibatkan peserta didik.
4. Pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter akan membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak tegang.
5. Memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam semua proses pembelajaran.

Penerapan metode demonstrasi sangat efektif dalam proses interaksi kegiatan belajar mengajar dikelas. Untuk mengukur keefektifan suatu metode, indikator yang digunakan sebagai tolak ukur adalah hasil evaluasi (nilai), ketepatan waktu, adanya perubahan nyata setelah tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Faktor Pendukung Metode Demonstrasi

Selain faktor perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik. Faktor pendukung juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan metode demonstrasi itu sendiri, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai (Dewanti & Fajriwati, 2020).

Menurut Hasibuan (2006) faktor pendukung dari metode demonstrasi yaitu:

- a. Proses pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit.
- b. Pemahaman secara kata-kata atau kalimat dapat dihindari.
- c. Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Peserta didik lebih mudah memahami sebab proses pembelajaran menarik.
- e. Menambah wawasan dan pengalaman peserta didik.
- f. Peserta didik diminta untuk terlibat secara aktif dalam mengamati, membandingkan antara teori dengan kenyataan serta belajar mencoba sendiri.

Pada dasarnya semua metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah baik, efektif atau tidaknya terhadap hasil pembelajaran i tergantung bagaimana seorang guru menggunakan dan menerapkannya sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu perlunya memperhatikan kelemahan serta kelebihan metode yang digunakan.

KESIMPULAN

Metode demonstrasi dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta serta ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yang didemonstrasikan.

Penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik di SMP N 1 Salam sangat efektif. Hal ini disebabkan karena peserta didik dapat menyaksikan guru TIK memberikan contoh atau mempraktikkan secara langsung materi tentang penggunaan formula dan fungsi, yang selanjutnya diikuti/dicoba langsung oleh peserta didik. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga peserta didik semakin memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmodjo, H. dan Kaligis, J.R.E. (1993). Pendidikan IPA II. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darsono, Max. (2000). Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darhim, A. R. (2006). Materi Pokok Media Pembelajaran. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Fathurrahman. (2008). Metode-Metode Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasibuan, Malayu S.P.H. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tentang pembelajaran pada pendidikzn dasar dan pendidikn menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Mulyasa, H. E. (2009). Implementasi (KTSP) Kemandirian Guru & Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Rifa'i, Ahmad, C.T Anni. (2012). Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT UNNES Press.



- Dewanti, Rahmi, & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pilar* Volume 11, No.1.
- Ruwaidah. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Informatika Materi Operasi Dasar Komputer di SMAN 4 Kota Bima Kelas X MIPA 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, Volume 1, nomor 2, 2021, hal. 177-189.
- Sudjana, Nana. (2000) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparwoto, Hariyadi, S., Hendriyani, R., dan Litfiah. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sugandi, Achmad, dan Haryanto. (2007). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Suprijanto. (2008). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Tayar, dan Anwar, Syaeful. (2000). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.